

## Pengaruh Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fazar Azkhia Rizanta<sup>1</sup>, Asep Hendriana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, STIM Budi Bakti, Indonesia

### Article History

Received : Februari 2026  
Revised : Maret 2026  
Accepted : April 2026  
Published : April 2026

### Corresponding author\*:

Fazar Azkhia Rizanta

### Contact:

fazar.2310@gmail.com

### Cite This Article: (APA 6<sup>th</sup>)

Rizanta, F. A., & Hendriana, A. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(01), 73–80.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2831>

**Abstract:** *Financial distress is a condition in which a company experiences a decline in financial performance that may lead to bankruptcy if not addressed promptly. This issue is particularly important in the real estate sector due to its capital-intensive nature, long project cycles, and high dependence on external financing. This study aims to examine the effect of the current ratio, independent commissioners, institutional ownership, and audit committees on financial distress in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. Samples were selected through purposive sampling based on predetermined criteria. Financial distress was measured using the Altman Z-Score model, while the data were analyzed using panel data regression. The results indicate that the current ratio, independent commissioners, institutional ownership, and audit committees do not have a significant effect on financial distress, either partially or simultaneously. These findings suggest that financial distress in real estate companies is influenced not only by liquidity and corporate governance mechanisms but also by other factors such as leverage, profitability, company growth, and macroeconomic conditions. This study provides insights for investors and corporate management in identifying factors associated with financial distress risk and contributes to the literature on financial distress within the real estate industry.*

**Keywords:** *Financial Distress; Current Ratio; Independent Commissioners; Institutional Ownership; Audit Committee; Real Estate.*

**Abstrak:** Financial distress merupakan kondisi penurunan kemampuan keuangan perusahaan yang dapat mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Kondisi ini menjadi perhatian penting pada sektor real estate karena karakteristik industrinya yang padat modal, memiliki siklus proyek jangka panjang, dan sangat bergantung pada ketersediaan pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap financial distress pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Financial distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Pengujian simultan juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi financial distress pada perusahaan real estate tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan mekanisme Good Corporate Governance, tetapi juga oleh faktor lain seperti leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta kondisi ekonomi makro. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi risiko financial distress pada sektor real estate.

**Kata Kunci:** Financial Distress; Current Ratio; Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Real Estate.

### PENDAHULUAN

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kemampuan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Kondisi ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan karena dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, kepercayaan investor, serta stabilitas pasar modal secara keseluruhan (Marcella & Utami, 2024). Pada tahap awal, financial distress biasanya ditunjukkan oleh menurunnya profitabilitas, meningkatnya

beban utang, terganggunya arus kas operasional, dan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Putri, Badera, & Suryanawa, 2024).

Sektor real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko financial distress relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Karakteristik industri ini yang padat modal, memiliki siklus investasi jangka panjang, serta ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi ekonomi makro menyebabkan perusahaan real estate lebih rentan mengalami tekanan keuangan. Fluktuasi tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah di bidang properti, serta perubahan daya beli masyarakat dapat secara langsung memengaruhi tingkat penjualan dan kinerja keuangan perusahaan (Veronica & Susilowati, 2023). Selain itu, proses pengembangan proyek yang membutuhkan waktu relatif lama menyebabkan perusahaan real estate harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kebutuhan pendanaan agar tetap mampu menjalankan operasional secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi financial distress adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan finansial akibat keterbatasan kas dan aset yang mudah dicairkan (Kurniawati, Ratnawati, & Pristiana, 2024). Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan menggunakan Current Ratio (CR), yang merupakan salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain faktor likuiditas, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga diyakini memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya financial distress. Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Implementasi tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga mampu meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan (Prasetya & Hindasah, 2023). Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance diprosikan melalui komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit yang merupakan mekanisme pengawasan utama dalam perusahaan publik.

Komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen secara objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan sehingga potensi financial distress dapat diminimalkan (Desy, Kurniaty, & Widyanti, 2022). Sementara itu, kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan efektivitas monitoring terhadap kebijakan manajemen karena investor institusional memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengawasan dibandingkan investor individu (Saputri & Santoso, 2023). Selain itu, komite audit berperan dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan sejak dini (Veronica & Susilowati, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap financial distress masih menunjukkan inkonsistensi. Kurniawati et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan Saudicha dan Kautsar (2024) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu konsisten pada setiap sektor industri. Penelitian mengenai Good Corporate Governance juga menghasilkan temuan yang beragam. Desy et al. (2022) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola tertentu dapat membantu menurunkan risiko kesulitan keuangan perusahaan (Prasetya & Hindasah, 2023). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada periode sebelum atau selama pandemi COVID-19. Padahal, kondisi pascapandemi menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi industri real estate. Pemulihan ekonomi, perubahan pola investasi masyarakat, penyesuaian kebijakan moneter, serta perkembangan pasar properti pascapandemi dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara berbeda dibandingkan periode sebelumnya (Aprilia Ariqoh & Yuniningsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan data yang lebih mutakhir

diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi financial distress pada sektor real estate.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Financial Distress pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai financial distress dan Good Corporate Governance serta memberikan manfaat praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi risiko kesulitan keuangan perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Penggunaan regresi data panel dinilai mampu memberikan estimasi yang lebih akurat dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel dibandingkan metode regresi konvensional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti ketersediaan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian dan kelengkapan data variabel yang dibutuhkan, diperoleh sebanyak 5 perusahaan *real estate* yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pemilihan jumlah sampel yang terbatas ini disesuaikan dengan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten, sehingga diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan tidak bias akibat missing data.

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan metode Altman Z-Score yang umum digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Variabel likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio*, sedangkan *Good Corporate Governance (GCG)* diukur melalui indikator tata kelola perusahaan seperti proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional atau komite audit, sesuai dengan ketersediaan data.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik seperti EViews atau SPSS. Tahapan analisis meliputi pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *financial distress*.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *financial distress* pada sektor perusahaan *real estate*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 25 data observasi yang diperoleh dari lima perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diprosikan menggunakan Altman Z-Score, sedangkan variabel independen terdiri dari *current ratio*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman_ZScore	25	.58	2.37	1.2324	.39988
Current_Ratio	25	.76	4.07	2.0152	.95334
Komisaris_Independen	25	.33	.60	.4556	.06752
Institusional	25	.3400	.8800	.591600	.1773340
Komite_Audit	25	3	6	3.32	.852
Valid N (listwise)	25				

Mengacu pada Tabel 1., nilai rata-rata Altman Z-Score sebesar 1,2324 mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan *real estate* yang menjadi sampel penelitian berada dalam kondisi *financial distress*. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata Z-Score yang masih berada di bawah batas aman sebesar 1,81. Situasi ini menunjukkan bahwa sektor *real estate* selama periode penelitian menghadapi tekanan finansial yang cukup tinggi. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh perlambatan pasar properti, tingginya beban operasional perusahaan, serta pemulihan ekonomi pasca pandemi yang belum sepenuhnya stabil.

Variabel *current ratio* memperoleh rata-rata sebesar 2,0152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada umumnya masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Namun demikian, tingginya *current ratio* pada perusahaan *real estate* tidak selalu menggambarkan kekuatan kas perusahaan secara langsung karena sebagian besar aset lancar perusahaan berbentuk persediaan properti dan proyek pembangunan yang membutuhkan waktu relatif lama untuk direalisasikan.

Selanjutnya, variabel komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 45,56% yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal komisaris independen sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel kepemilikan institusional menunjukkan rata-rata sebesar 59,16% yang menandakan bahwa sebagian besar kepemilikan saham perusahaan berada di tangan institusi. Adapun komite audit memiliki rata-rata sebanyak 3,32 anggota yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan ketentuan tata kelola perusahaan melalui pembentukan komite audit.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* selama periode penelitian.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.737	.848		3.229	.004		
Current_Ratio	.126	.082	.299	1.532	.141	.949	1.054

Komisaris_Independen	-1.866	1.207	-0.315	-1.547	.138	.872	1.146
Institusional	-.460	.450	-.204	-1.023	.319	.911	1.098
Komite_Audit	-.191	.099	-.408	-1.931	.068	.813	1.231

a. Dependent Variable: Altman\_ZScore

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 2.737 + 0.126CR - 1.866KI - 0.460INST - 0.191KA + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif terhadap *financial distress*, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit menunjukkan bahwa negatif terhadap *financial distress*.

Selain itu, hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,025 juga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

#### Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi *financial distress*.

Tabel 2. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.059	4	.265	1.905	.149 <sup>b</sup>
Residual	2.779	20	.139		
Total	3.838	24			

a. Dependent Variable: Altman\_ZScore

b. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Current\_Ratio, Institusional, Komisaris\_Independen

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.131	.37274	2.025

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Current\_Ratio, Institusional, Komisaris\_Independen

b. Dependent Variable: Altman\_ZScore

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Nilai R Square sebesar 0,276 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 27,6%, sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,141 yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu mengurangi risiko *financial distress*. Pada perusahaan *real estate*, sebagian besar aset lancar berbentuk persediaan properti, tanah, bangunan dalam proses pembangunan, dan piutang penjualan yang membutuhkan waktu cukup panjang untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, *current ratio* belum sepenuhnya mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan sebenarnya.

Selain itu, industri *real estate* memiliki karakteristik usaha yang membutuhkan modal besar dan bergantung pada siklus proyek jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tetap berpotensi mengalami kesulitan keuangan meskipun memiliki tingkat *current ratio* yang relatif tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saudicha & Kautsar, 2024) serta (Marcella & Utami, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,138. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu mengurangi potensi *financial distress* secara optimal.

Secara teoritis, komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen perusahaan agar berjalan sesuai prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Namun dalam praktiknya, keberadaan komisaris independen pada beberapa perusahaan kemungkinan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi perusahaan publik tanpa memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Selain itu, dominasi manajemen dalam proses operasional dan pengambilan keputusan perusahaan dapat menyebabkan fungsi pengawasan komisaris independen menjadi kurang efektif. Akibatnya, keberadaan komisaris independen belum mampu mencegah terjadinya *financial distress* secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Desy et al., 2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,319. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.

Dalam teori *Corporate Governance*, investor institusional dianggap memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik dibandingkan investor individu karena memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih besar. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mampu menekan risiko *financial distress* perusahaan.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor institusional lebih berorientasi pada keuntungan investasi dibandingkan keterlibatan langsung dalam pengawasan aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, investor institusional kemungkinan tidak ikut terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan secara strategis perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri & Santoso, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,068. Walaupun demikian, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komite audit cenderung mampu menurunkan risiko *financial distress* perusahaan.

Komite audit memiliki peranan penting dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, keberadaan komite audit juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Meskipun hasil penelitian belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, hubungan negatif yang terbentuk mengindikasikan bahwa komite audit tetap memiliki potensi dalam memperkuat pengawasan dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Veronica & Susilowati, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* pada perusahaan *real estate* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi pasar properti, serta kebijakan ekonomi makro yang mempengaruhi sektor *real estate* secara keseluruhan.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 27,6% menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu mengurangi risiko kesulitan keuangan, terutama pada perusahaan *real estate* yang sebagian besar aset lancarnya berbentuk persediaan properti dan proyek Pembangunan.

Selain itu, variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, yang diprosikan melalui komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme tata Kelola perusahaan pada perusahaan *real estate* masih belum sepenuhnya efektif dalam menekan risiko *financial distress*. Meskipun demikian, arah hubungan negatif pada variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* tetap memiliki potensi dalam memperkuat pengawasan perusahaan dan menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

Secara simultan, *current ratio*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* pada perusahaan *real estate* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan *Good Corporate Governance (GCG)*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kondisi pasar properti, serta faktor ekonomi makro lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel perusahaan dan variabel penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel, memperluas periode penelitian, serta menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan financial distress agar mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Ariqoh, Z., & Yuniningsih, Y. (2022). Altman Z-Score method application to predict financial distress on property and real estate sector listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(11), 3285–3293. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i11-02>
- Aryanti, M., Adhani, I., & Justin, R. (2025). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.866>
- Desy, Z., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap financial distress: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8610>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, D. D., Ratnawati, T., & Pristiana, U. (2024). The effect of liquidity, activity and capital structure on profitability, financial distress and firm value in building construction and property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics*, 3(2), 735–751. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.940>
- Marcella, R., & Utami, W. (2024). Determinan financial distress: A study on the property and real estate sector in the Indonesia Stock Exchange. *Advances in Social Humanities Research*, 2(11), 1216–1230. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i11.302>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang tata kelola perusahaan terbuka*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetya, A., & Hindasah, L. (2023). Pengaruh rasio keuangan dan mekanisme good corporate governance terhadap financial distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i2.97>
- Putri, P. T. N., Badera, I. D. N., & Suryanawa, I. K. (2024). The influence of profitability, liquidity, leverage, gender diversity, and political connections on financial distress: Empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2020–2022. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 50–67. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i1.820>
- Saputri, N. A., & Santoso, P. R. (2023). Influence of profitability, RETA, liquidity, leverage, company size, and corporate governance on financial distress. *Research of Accounting and Governance*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58777/rag.v1i1.6>
- Saudicha, M. S., & Kautsar, A. (2024). The effect of liquidity, leverage, firm size, CEO duality, political connection on financial distress with profitability as a moderating variable in property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2018–2022. *Journal of Business and Management Review*, 5(3), 215–233. <https://doi.org/10.47153/jbmr53.9312024>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester, England: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Veronica, C., & Susilowati, R. (2023). The effect of corporate governance, financial ratio, and macroeconomics on financial distress: Study of property and real estate sector companies listed at the IDX in 2017–2021. In *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-9-2023.2341135>